

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menunjang ketersediaan transportasi udara, pemerintah Indonesia mempercepat pembangunan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BIJT) yang terletak di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. Bandar udara ini mulai di buka pada 24 Mei 2018. Akan tetapi, setelah bandar udara ini diresmikan kondisinya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Awalnya beredar kabar bahwa bandar udara ini akan digunakan sebagai pembantu Bandar Udara Soekarno-Hatta yang sudah mendapat predikat sebagai bandar udara tersibuk di benua Asia. Selain itu, Bandar Udara Internasional Jawa Barat ini juga diharapkan bisa membantu pemberangkatan haji atau umroh untuk wilayah Jawa Barat tanpa melalui Bandara Soekarno-Hatta. Setelah tidak terjadi peningkatan aktivitas penerbangan dan cenderung digunakan sebagai “bengkel pesawat” maka pemerintah Indonesia mendorong untuk membangun akses langsung dari jalan tol Cikopo-Palimanan menuju Bandar Udara Internasional Jawa Barat. Grup Astra sebagai pengelola jalan tol Cikopo-Palimanan kemudian merespon dengan mulai membuat akses jalan tol langsung menuju Bandar Udara Internasional Jawa Barat sejauh 3,7 kilometer dan dimulai dari *interchange* Kertajati KM 158+600 jalan tol Cikopo-Palimanan. Proyek ini dikerjakan oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) dan PT Ascet Indonusa sebagai salah satu anak perusahaan dari grup Astra. Adanya pembangunan ini diharapkan bisa memudahkan masyarakat menuju Bandar Udara Internasional Jawa Barat.

PT Acset Indonusa yang sebelumnya sudah menjalin kerjasama dengan CV Sinar Terang Abadi, mencoba menawarkan kerjasama kembali untuk pekerjaan penanaman pohon penghijauan di area jalan tol akses Bandar Udara Internasional Jawa Barat. Beberapa jenis pohon yang rencana akan di tanam adalah pohon

tabebuya, pohon pelangi, pohon mahoni dan pohon bugenvil. Adanya permintaan seperti ini, maka CV Sinar Terang Abadi harus menghitung kembali biaya-biaya yang dikeluarkan untuk dapat membuat penawaran harga sesuai dengan kondisi pekerjaan di proyek pembangunan jalan tol akses Bandar Udara Internasional Jawa Barat. Hasil wawancara penulis menyatakan bahwa CV Sinar Terang Abadi merasakan adanya pemborosan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pelaksanaan proyek. Misalnya biaya persiapan sebelum pekerjaan, menyiapkan *nursery* untuk “mengistirahatkan” pohon yang baru datang sebelum ditanam agar hasilnya maksimal. Selain itu biaya perawatan tanaman setelah ditanam juga dirasa ada pemborosan. Berikut gambaran sekilas tentang biaya yang over dari perkiraan CV Sinar Terang Abadi.

Tabel 1. 1.1 Rencana Dan Realisasi Biaya Proyek Penanaman Pohon

No	Jenis Pekerjaan	Hitungan CV STA	Realisasi Biaya	Pemborosan (%)
1	Pohon Tabebuya	Rp 35.000.000	Rp 36.000.000	2,86%
2	Pohon Pelangi	Rp 54.000.000	Rp 57.015.000	5,58%
3	Pohon Mahoni	Rp 29.250.000	Rp 31.012.500	6,03%
4	Pohon Bugenvil	Rp 60.000.000	Rp 62.000.000	3,33%
5	Biaya Persiapan	Rp 20.000.000	Rp 21.000.000	5,00%
6	Pelaksanaan	Rp 70.000.525	Rp 72.858.570	4,08%
7	Perawatan	Rp 75.158.000	Rp 80.781.500	7,48%

Data : CV Sinar Terang Abadi diolah, 2022.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa total rencana biaya sebesar Rp343.408.525 sedangkan total realisasi biaya sebesar Rp360.667.570 sehingga rata-rata pemborosan sebesar 5,03% dari total biaya yang direncanakan. Sedangkan hasil wawancara, perusahaan memiliki toleransi pemborosan sebesar 3%. Maka dari data di atas hanya penanaman tabebuya yang hanya mendapatkan toleransi pemborosan karena di bawah 3%. Hasil wawancara selanjutnya menyatakan bahwa pemborosan

ini terjadi karena adanya beberapa tanaman yang mati karena berbagai faktor. Karena masih tanggung jawab CV Sinar Terang Abadi maka pohon yang mati harus diganti dengan yang baru.

Ada sebuah sistem pengendalian produksi yang kita kenal yaitu *just in time*, sistem yang dibuat oleh Tuan Ohno Taiichi yang membuat perkembangan Toyota sampai bisa menguasai pasar otomotif khususnya mobil.

Menurut Haryadinaru, dkk (2022:9) metode *just in time* lebih efisien dikarenakan metode *just in time* melakukan penurunan biaya dan melakukan pembelian barang dalam jumlah yang kecil guna menghilangkan segala aktivitas yang tidak bernilai tambah sehingga dapat menghilangkan terjadinya pemborosan.

Menurut Windiasari, dkk (2020:224) penerapan *just in time* mampu meminimalkan kegiatan tidak bernilai guna sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan dapat mengefisiensi biaya produksi. Dari konsep di atas dapat dikatakan bahwa metode *just in time* ini dapat dilakukan untuk pekerjaan jasa yang mana para konsumen meminta jasa terlebih dahulu kemudian penyedia jasa memproduksi pesanan sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen.

Kemudian ada beberapa keuntungan penerapan *just in time* dalam produksi (Mursyidi,2018:192) :

- 1) Mengorganisasi produksi dalam sel-sel pabrikan, dimana dilakukan pengelompokan peralatan sehingga mempermudah aktifitas.
- 2) Tenaga kerja dikembangkan untuk memiliki banyak keahlian.
- 3) Mempercepat pencapaian total quality management (TQM).
- 4) Mengurangi setup time, waktu mempersiapkan peralatan dan material jauh lebih pendek.
- 5) Perusahaan memiliki vendor yang menerapkan ketepatan waktu yang tinggi.

Selanjutnya hasil wawancara yang lain menunjukkan bahwa CV Sinar Terang Abadi tidak menyiapkan pohon itu di tempat penampungan milik sendiri melainkan

by request kepada vendornya. Hal ini sesuai dengan konsep *just in time* dimana tidak ada persediaan bahan baku (Haryadinaru, dkk, 2022:3).

Tabel 1. 1.2 Item yang Diperhitungkan Oleh Perusahaan

No.	Uraian	Perusahaan
1	Pembelian Material sesuai kebutuhan	✓
2	Menyediakan Nursery Atau Gudang	✓
3	Biaya tenaga kerja tetap (tanpa lembur)	✓
4	<i>Quality Control Nursery</i>	✓
5	Penyiraman	✓
6	Sewa Kontrakan Kerja	✓

Sumber : CV Sinar Terang Abadi diolah, 2022.

Pembelian material sesuai kebutuhan, dalam hal ini perusahaan membeli material sesuai dengan kebutuhan proyek, misalnya jumlah tanaman yang ada dikontrak kerja sebesar 100 pohon maka perusahaan juga membeli 100 pohon. Maka bisa dikatakan bahwa perusahaan bisa *order by request* ke vendor. Kemudian menyediakan *nursery* atau gudang, item pekerjaan ini adalah untuk menampung pohon terlebih dahulu sebelum dilakukan penanaman di lokasi pekerjaan. Selanjutnya, biaya tenaga kerja tetap (tanpa lembur), biaya yang dimaksud adalah tenaga kerja dibayar borongan sesuai dengan kesepakatan antara pekerja dan CV Sinar Terang Abadi. *Quality control*, proses menjaga kualitas pohon ini dilakukan perusahaan mulai tanaman datang dari vendor atau petani hingga pohon sampai di *nursery* dan memastikan tanaman siap tanam. Dalam hal ini perusahaan menyiapkan satu tenaga kerja tambahan untuk melakukan *quality control*. Untuk penyiraman, item pekerjaan ini dikerjakan oleh satu paket tim yang terdiri dari driver, dan dua orang tukang siram yang saling membantu. Sedangkan sewa kontrakan kerja, menurut perusahaan kegiatan ini wajib dilakukan karena tim kerja merupakan orang yang sudah menjalin kerjasama dengan CV Sinar Terang Abadi cukup lama sehingga bisa dikatakan tim pekerja ini bukan dari lokasi terdekat proyek.

Sebagai informasi tambahan, CV Sinar Terang Abadi dalam periode tahun 2021 mendapatkan beberapa proyek yang terbagi dalam dua jenis. Berdasarkan hasil wawancara jenis pekerjaan tersebut adalah *Operational Expenditure (OpEx)* dan *Capital Expenditure (CapEx)*. *OpEx* adalah pekerjaan yang bertujuan melakukan perawatan atau pemeliharaan secara rutin, misalnya : pekerjaan pemotongan rumput. Sedangkan *CapEx* adalah pekerjaan yang bertujuan melakukan peningkatan pelayanan atau penambahan aset, misalnya : pekerjaan penanaman tanaman. Kemudian dalam periode tahun 2021 proyek penanaman yang di dapat oleh CV Sinar Terang abadi mayoritas berada di Bekasi, Bogor dan Jakarta. Sehingga proyek penanaman pohon di Kertajati merupakan proyek *CapEx* terjauh yang dikerjakan oleh CV Sinar Terang Abadi, hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya pemborosan karena ada beberapa biaya yang tidak diperhitungkan oleh CV Sinar Terang Abadi. Sehingga menurut penulis proyek ini cocok untuk digunakan sebagai bahan penelitian karena dengan lokasi pekerjaan yang jauh maka akan muncul biaya-biaya yang tidak diperhitungkan bila dibandingkan dengan pekerjaan yang ada di area Bekasi, Bogor dan Jakarta. Salah satu item pekerjaan yang tidak diperhitungkan adalah sewa *nursery* dan mess pekerja atau rumah kontrakan.

Melihat penjabaran item pekerjaan tersebut, maka menurut Ristono (2010;6) ada hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *just in time* yaitu: mereduksi penggunaan ruang pabrik dan meningkatkan produktivitas. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan masih membutuhkan tempat penyimpanan untuk menampung material. Selain itu, perlu adanya pengaturan khusus untuk melakukan pembelian material agar material, tempat penyimpanan dan kebutuhan lapangan bisa terpenuhi dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan *just in time* yang mana, *just in time* hanya membeli persediaan barang hanya dalam kuantitas yang dibutuhkan (Azhar, dkk, 2016:185). Sehingga berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin meneliti tentang penerapan metode *just in time* (JIT) pada proyek penanaman pohon CV Sinar Terang Abadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perhitungan biaya yang dilakukan oleh CV Sinar Terang Abadi?
2. Bagaimana perhitungan biaya menggunakan *just in time*?
3. Bagaimana efisiensi perhitungan biaya proyek penanaman pohon menurut perusahaan dan menurut metode *just in time*?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil perhitungan biaya yang dilakukan oleh CV Sinar Terang Abadi.
2. Mengetahui hasil perhitungan biaya menggunakan sistem *just in time*.
3. Mengetahui efisiensi hasil perhitungan biaya proyek penanaman pohon menurut perusahaan dan menurut metode *just in time*.

Kemudian manfaat penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan, pembaca dan penelitian selanjutnya, dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi pekerjaan khususnya pekerjaan yang bersifat permintaan pada saat tertentu. Sehingga hal hal yang dirasa tidak sesuai dengan rencana perusahaan dapat diperbaiki dengan lebih baik.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam melihat permasalahan yang terjadi jika mendapat pekerjaan yang serupa dan mengetahui hal hal yang harus diperlukan.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan kasus dan metode yang sama sehingga penelitian yang akan datang dapat menjadi penelitian yang lebih komplit dan mudah dipahami oleh pembacanya.

1.4 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai tujuan peneliti maka perlu adanya ruang lingkup yang jelas dan pembatasan masalah untuk penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti akan membuat pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh CV Sinar Terang Abadi untuk mengerjakan proyek penanaman pohon di lokasi proyek pembangunan akses jalan tol Bandar Udara Internasional Jawa Barat.
2. Jenis Pohon yang diperhitungkan adalah jenis tabebuya, pelangi, mahoni dan bugenvil.
3. Penelitian dilakukan mulai awal pekerjaan sampai selesai pekerjaan.
4. Permasalahan yang ada akan diselesaikan dengan metode *just in time*.